

A. Latar Belakang

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apa lagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. "Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan di yakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya", (Kunaryo, 2000: 21). Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Jalur pendidikan di bedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi yang terdiri dari (SD,SMP, SMA/SMK). Sedangkan jalur Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang di selenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian 1 2 dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dan hal ini di dukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran".Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah". Soekanto (2012:32) mengatakan bahwa "Keluarga (orang tua) merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan

anak". Sumardi (2004: 81) mengatakan bahwa "Pendapatan merupakan jumlah semua pemasukan dalam sebuah keluarga yang diwujudkan dalam bentuk barang dan uang". Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 dikatakan bahwa "Tingkat pendidikan pada dasarnya jenjang pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah non formal (pendidikan non formal) . jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Sumardi (2004: 90) menjelaskan juga bahwa "Jenis tempat tinggal akan menggambarkan kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat, akan tetapi jenis tempat tinggal pun harus dilihat dari status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, dan besarnya rumah yang ditempati". 3 "Apabila kondisi sosial ekonomi keluarga rendah secara material pemenuhan kebutuhan dalam keluarga pun akan kurang sehingga untuk menyediakan fasilitas pendukung pendidikan anak sangat rendah, maka pendidikan anak tergantung pada kondisi sosial ekonomi keluarga", Soekanto (2012:27). Masalah sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari keluarga pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi keluarga untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan pendidikan anak-anaknya. Masalah-masalah yang di hadapi dapat berupa minimnya tingkat pendapatan keluarga yang memungkinkan si anak belajar seadanya dan ada pula berupa rendahnya tingkat pendidikan keluarga sehingga kurang mendorong anak untuk belajar secara lebih efektif. Tinggi rendahnya minat anak belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Orang tua bertanggung jawab membiayai pendidikan anaknya. Secara logika, pendidikan seorang anak itu tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi keluarga Menurut Oemar, (2010:158) bahwa "kondisi sosial ekonomi di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya minat melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi,minat perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan" Minat menurut Sardiman (2011: 76), diartikan sebagai Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan

minatnya sejauh apa yang di lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat muncul dapat di lihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya. Minat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal itu. Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 menjelaskan Perguruan tinggi merupakan “lembaga ilmiah yang setiap lulusannya harus mampu mengembangkan diri mereka menjadi seseorang yang benar-benar profesional di bidangnya, beradab dan mampu terjun ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya”. Selain itu, lulusan perguruan tinggi juga harus mampu bersaing di dalam persaingan di tingkat pemerintah daerah sampai ke tingkat global. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Faktor minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat di sebabkan juga dari segi kondisi sosial ekonomi keluarga yang rendah. Kondisi sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya pendidikan ke perguruan tinggi yang bisa di katakan mahal. Salah satu daerah yang memiliki proses pendidikan yang bermutu dan tepat untuk anak dapat berkembang secara maksimal adalah daerah Buton Tengah, yang memiliki potensi pendidikan yang memadai untuk meningkatkan anak berkembang. 5 Ada pun potensi pendidikan yang menjadi unggulan daerah Buton Tengah adalah SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah yang telah berdiri sekitar 14 tahun lalu dan telah mendapatkan Akreditasi B dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga minat anak untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah sangat banyak, selain itu pula SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah memperhatikan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa. Dapat dilihat pada

tabel yang akan disajikan, tentang jumlah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah salah bentuk kondisi sosial ekonomi keluarga.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah, dalam hal ini pendidikan terakhir, jabatan dalam sebuah organisasi, pendapatan ayah dalam kategori baik. Sedangkan pendidikan terakhir, jabatan dalam sebuah organisasi, dan pendapatan ibu dalam kategori kurang baik. Sedangkan jenis tempat tinggal dalam kategori sangat baik. 2. Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton tengah dalam kategori baik. Hal ini di tinjau dari hasil analisis deskriptif kuantitatif yang dapat di lihat pada tabel. 18 sampai tabel. 29. 3. Berdasarkan hasil analisis statistik pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menunjukkan hubungan positif dalam kateogeri sedang sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Sedangkan koefisien determinasi sebesar $0,16 = 16\%$ dan 84% sisanya dipengaruhi oleh factor factor lain selain kondisi sosial ekonomi keluarga. 4. Berdasarkan hasil uji- t yang telah dilakukan, hasil perhitungan uji-t diperoleh nilsi t hitung sebesar 2,657, nilai tersebut lebih besar dari nilai t 66 67 tabel ($>1,685$) pada taraf signifikan 0,012. Hal ini berarti hipotesis diterima yang bunyinya “Diduga Terdapat pengaruh tingkat kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton Tengah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi”.